

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tari Tauh merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Desa Rantau Pandan Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Tari ini biasa dipertunjukkan antara lain untuk memeriahkan acara *berelek gedang* (pesta perkawinan). Para penarinya terdiri dari bujang dan gadis berusia muda, tujuannya tari ini untuk menjalin silahturahmi. Selain itu, secara terselubung tari Tauh pada acara *berelek gedang* juga dimanfaatkan oleh pemuda-pemudi untuk ajang mencari jodoh. Tauh berasal dari kata *nauh* yang artinya temu atau bertemu. Temu yang dimaksud adalah pertemuan antara bujang gadis untuk menjalin sillaturahmi (Wawancara Hasan, 11 Juni 2023).

Tari Tauh ini bercerita tentang tata cara pergaulan para bujang dan gadis dipertunjukkan secara sederhana dengan diiringinya pantun yang didendangkan, dimana masyarakat setempat menyebutnya *krinok*. *Krinok* adalah salah satu seni vokal yang dimiliki masyarakat Desa Rantau Pandan yang mengungkapkan rasa syukur atau kekecewaan dengan menggunakan Bahasa khas Desa Rantau Pandan dan juga bisa untuk mengungkapkan rasa ketertarikan pada pasangan yang dipujanya. Tari Tauh, musik pengiringnya yaitu *krinok* yang terdapat pantun-pantun atau syair-syair rasa sedih ataupun bahagia, tergantung dengan untuk apa tari Tauh itu ditampilkan, pantun di dalam vokal *krinok* biasanya diawali dengan kata *oooii*. Selain itu tari ini juga diiringi oleh alat musik yaitu gong, gendang, ketipung, seruling, biola, dan kulintang kayu. Tarian ini ditarikan secara

berpasangan oleh para bujang dan gadis dengan gerakan yang berulang-ulang. Para penari perempuan melakukan gerakan yang terdiri dari gerakan *nyenting* dan gerakan jinjit. Pada kesempatan yang sama penari laki-laki melakukan gerakan tepuk, gerak *limbai* dan gerak *ngebeng*. Akan tetapi sekalipun gerakannya terlihat sederhana, namun terkesan menggoda baik yang dilakukan oleh penari laki-laki ketika melakukan gerakan *limbai* dan penari perempuan pada saat melakukan gerakan *nyenting*. Meskipun demikian, tidak terlihat adanya sentuhan-sentuhan fisik diantara kedua penari yang berlainan jenis kelamin tersebut. Pertunjukan tari tersebut juga terlihat adanya batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilewati oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Batasan tersebut yaitu (tiga langkah kaki) antara penari laki-laki dan penari perempuan. Selanjutnya pola lantai dalam tari Tauh pada awal pertunjukan sudah adanya jarak antara penari laki-laki dan penari perempuan

Berdasarkan pertunjukan tari Tauh tersebut dapat dinyatakan dalam ungkapan adat yakni “*adat bersandi syarak, syarak basandi kitabullah*”. Artinya dalam tari Tauh adat yang dilakukan secara syariat agama Islam yang berlandaskan Al-quran. Adat dalam masyarakat Desa Rantau Pandan memiliki aturan yang berperan penting dalam tari Tauh. Aturan tersebut salah satunya pada saat pertunjukan tari Tauh tidak adanya bersentuhan antara penari laki-laki dan penari perempuan ketika melakukan gerakan-gerakan dalam tari Tauh. Apabila antara penari laki-laki dan penari perempuan melanggar akan dikenakan sanksi berupa satu ekor kambing yang telah ditentukan aturannya oleh kepala adat (*Rio*) di Desa Rantau Pandan. Oleh sebab itu, tari Tauh ini menarik untuk diteliti karena

dibalik kesederhanaannya sebagai seni tontonan, tari Tauh memiliki kandungan makna simbolik dalam beberapa gerakan sebagai indikan. Tarian ini penting diteliti karena ia memberikan ilustrasi sebuah informasi tentang tata cara pergaulan muda-mudi yang ada di Desa Rantau Pandan.

### B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah mengenai Wujud Budaya Pergaulan Muda- Mudi Ter-refleksi di dalam Koreografi Tari Tauh pada Acara *Berelek Gedang* (pesta perkawinan) di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah diatas untuk mengetahui dan memahami tentang Bagaimana Wujud Budaya Pergaulan Muda-Mudi Ter-refleksi di dalam Koreografi Tari Tauh pada Acara *Berelek Gedang* (pesta perkawinan) di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, sehingga dicapai suatu pemahaman utuh dan menyeluruh bagi penulis. Selain itu, hasil penulisan ini diharapkan dapat memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana (S1) Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan akan didapatkan suatu manfaat, baik itu bagi diri sendiri maupun orang banyak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta khasanah baru megenai ilmu pengetahuan yang terkait dengan tari Tauh.
- 2) Secara umum rancangan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademis sebagai informasi, dan pengetahuan seni pertunjukan khususnya tari Tauh.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Memotivasi para pelaku seni untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan tari Tauh dan peneliti juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat di Desa Rantau Pandan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai dokumentasi yang bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- 3) Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata sebagai dokumen untuk memperkenalkan tari Tauh yang ada di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

## E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk Prodi Seni Tari dan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, serta menjadi arsip bagi Lembaga dan perpustakaan. Selain itu, sebagai dokumentasi untuk Prodi Seni Tari sebagai bahan acuan agar tidak terjadi tumpang tindih bagi penulis selanjutnya terhadap objek yang sama. Untuk lembaga dan masyarakat Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi bermanfaat sebagai dokumentasi untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu budaya dan seni tari. Serta sebagai wujud melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang ditelan masa. Serta memotivasi masyarakat agar selalu menjaga tradisi yang ada dan mempertahankan dari nilai-nilai tradisi. Bahan informasi bagi generasi selanjutnya baik untuk masyarakat Desa Rantau Pandan khusunya, maupun masyarakat yang berada diluar Kabupaten Bungo agar mengetahui tentang wujud budaya pergaulan muda-mudi ter-refleksi di dalam koreografi tari tauh.

